

Implementasi Pembelajaran Anak *Slow Learner* Pada Masa Pandemi di Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan

Lisyafaati Hij Nabila.P¹, Nur Dian Andini², Rizkya Kamelida Fitriani³

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta; Email: lisyafaati@gmail.com

²Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta; Email: andini64@gmail.com

³Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta; Email: kamelida87@gmail.com

Received: 12-04-2022, Accepted: 05-05-2022, Publish: 17-07-2022

Abstract.: *Education is one of the most important program that made by government. The government said the necessary things to put every child at school for at least 9 years. This rule includes normal and special needs kids. For the special needs child, the government provides a special system for the education called inclusive education. There are several kids categorized as a special needs child one of them is a slow learner. This slow learner child experiences obstacles or delays in thinking in several ways, responding to stimuli and adapting, but is better than mentally retarded, slower than normal. Slow learners in the classroom need longer study time than their peers. The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in guiding slow learner children. This research method uses qualitative methods by using a qualitative field approach and library research.*

Keywords: *Slow Learner, Learning Strategies*

Abstrak: Pendidikan merupakan program penting pemerintah yaitu berupa program wajib belajar selama 9 tahun dan hal tersebut berlaku bagi siapapun warga Negara Indonesia. Pendidikan ini termasuk pendidikan bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Pada siswa berkebutuhan khusus terdapat suatu sistem bernama inklusi. Salah satu yang membutuhkan pendidikan inklusi ini adalah siswa slow learner. Anak slow learner ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsangan dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tuna grahita, lebih lambat dari normal. Slow learner didalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing anak slow learner. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan penelitian pustaka.

Kata Kunci: *Slow Learner, Strategi Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan disekolah, tidak lepas dari yang namanya kegiatan belajar yang menjadi kegiatan paling pokok. Adapun dalam menempuh pendidikan disekolah itu memiliki tujuan-tujuan, seperti menimba ilmu, mendapatkan prestasi baik secara akademik ataupun nonakademik. Dalam mencapai tujuan tersebut mempunyai cara yang berbeda-beda, tergantung proses belajar yang dialami oleh anak sebagai murid. Kewajiban seorang murid adalah belajar agar anak menjadi pandai sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Menurut James O. Whittaker, belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. ¹ Belajar tidak dibatasi hanya untuk

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta,1991), hal. 119.

kalangan tertentu saja, atau hanya pada usia tertentu saja, tetapi semua kalangan dan semua usia, karena Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia.

Setiap warga negara termasuk anak yang memiliki keterlambatan belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender.² Penyelenggara Pendidikan inklusif di Indonesia, saat ini dirasa belum berjalan sebagaimana mestinya, dimana penyelenggaraan pembelajaran hanya didasarkan pada anak normal tanpa memerhatikan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ABK kurang mendapatkan layanan yang sesuai. Praktik pembelajaran semacam ini bukanlah jiwa dari Pendidikan inklusif, melainkan Pendidikan integrasi, dimana ABK harus menyesuaikan dengan pembelajaran dan bukan pembelajaran yang disesuaikan dengan keunikan kebutuhan belajar mereka.³

Pemerintah melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 14 dan 15 bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Menindak lanjuti perintah undang-undang tersebut, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (sekarang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Pasal 3 (1) dan (2). Permendiknas ini menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan atau pembelajaran secara bersama-sama dalam lingkungan pendidikan dengan peserta didik pada umumnya. Peserta didik yang dimaksud salah satunya ialah siswa lamban belajar (*slow learner*).

⁴ Semua anak berhak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan.

Minimnya latihan bagi guru reguler dalam bidang PLB dan tidak dipersiapkan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, khususnya anak lamban belajar mengakibatkan menyamaratakan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus.⁴

Strategi pembelajaran berperan penting dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar anak lamban belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di sekolah inklusi, guru reguler dapat bekerja sama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar.⁵ Strategi yang tepat dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran anak lamban belajar secara optimal.

Menurut Hallen *slow learner* atau peserta didik yang lambat belajar merupakan kebalikan dari pada siswa yang cepat dalam belajar, di mana peserta didik yang lambat belajar memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan cukup untuk kondisi siswa yang normal. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada *slow learner* biasanya sangat sulit atau lambat dalam menerima pelajaran yang diberikan, hal ini yang menyebabkan

² Resmi Yati Ningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma*. 2019. Hal. 3

³ Royik. Pengembangan Individual Alized Education Program (IEP). Yogyakarta, 2016. Hal.

2-3 ⁴ Moneta Apriliani, *Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Slow Learner*. 2020. Hal. 3

⁴ Abdurrahman Mulyono, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 103.

⁵ Maylina Purwatiningtyas, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi Sd Negeri Givangan Yogyakarta*. 2014, hal. 5

prestasinya menurun.⁶ Maka dari itu anak *slow learner* perlu mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat membantu anak itu dalam memahami dan dalam mengikuti pembelajaran.

Umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik sikap yang cenderung menutup diri dari kehidupan dengan teman sekitar. Anak berkebutuhan khusus cenderung bersifat malu dengan kondisi yang terjadi. Siswa berkebutuhan khusus dalam kategori *Slow Learner* sering diberi label sebagai anak bodoh baik dengan teman-teman kelas atau bahkan diragukan oleh guru dapat mengikuti pembelajaran. Anak ini sering cenderung tinggal kelas. Anak *slow learner* dapat mengikuti pelajaran dengan metode khusus, karena kalau sukar mengikuti, anak-anak tersebut akan mengalami frustrasi. Karakteristik lain yang berhubungan dengan pengembangan dirinya adalah siswa *slow learner* cenderung tidak dapat menjalin sosialisasi yang baik dengan yang lain.⁷ Jadi anak-anak dengan lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademiknya saja melainkan juga pada kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral.

B. Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa Jurnal sebagai referensi untuk penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan pada anak.⁸ Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sementara dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran. Dan dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan kata *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna,

⁶ A. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*. Cipuat: Quantum Teaching, 2005. Hal. 116

⁷ Nani Triani, Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2013. h 2

⁸ Abu Ahmadidan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.69

antara lain: *al-ghadẓadẓa* (memberi makan atau memelihara); *ahsanu al-qiyami 'alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); *nammaha wa ẓadaba* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlah* (menyempurnakan dan membereskan); *allawtuhu* (meninggikan).⁹

Menurut Undang-Undang pendidikan no.2 tahun 1989 yang disebut Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu bagi yang belum dewasa ke arah dewasa. Sedangkan pengertian anak usia dini atau pra TK adalah anak kecil yang usia atau numurnya 3-4 tahun.¹⁰ Jadi pendidikan Adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak didik dalam mengembangkan potensi pendidikannya. Usaha itu banyak macamnya, satu diantaranya adalah dengan cara pengajaran, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Selain itu, pendidikan juga dapat ditempuh melalui usaha lain, yakni dengan memberi contoh (teladan) agar ditiru, memberi pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tak terbatas jumlahnya. Menurut pengertian umum pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sendiri, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dalam kehidupan tahap berikutnya. Pengembangan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar, dengan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam pengembangan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan. Dengan acuan pembelajaran seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, dengan wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena kerja atau sebab lain.¹¹ Jadi pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan pendidik kepada anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tahap berikutnya.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- 1.) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.

⁹ Dedeng Rosidin, *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung: Pustaka Umat, 2003), h.16

¹⁰ UU SPN No.2 Tahun 1989, (Semarang : Aneka Ilmu ,1992), hal. 2

¹¹ Direktorat PAUD dan Dep.pendidikan nasional, 2002

- 2.) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3.) Anak mampu menggunakan Bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4.) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5.) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 6.) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.¹²

3. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Satuan Pendidikan	Ketentuannya
TK/RA (jalur formal)	• Untuk usia 4 – 6 tahun (Kelompok A: usia 4-5 tahun; Kelompok B: usia 5-6 tahun)
KB (jalur non formal)	Program pendidikan & kesejahteraan bagi anak usia 2 – 4 tahun Usia 4– 6 tahun yang tidak dapat dilayani TK
Taman Penitipan Anak/ TPA (jalur non formal)	Untuk anak usia lahir – 6 tahun, yang orang tuanya bekerja Diselenggarakan oleh pemerintah & masyarakat
Satuan PAUD Sejenis/ SPS (non formal)	Merupakan layanan PAUD yang diintegrasikan dengan program layanan lain Untuk usia 2-4 tahun, min 1-2 kali/minggu ¹³

3. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan yang serius di seluruh dunia, termasuk di dalamnya Indonesia, bahkan pada dunia pendidikan pun metode pembelajaran harus berubah dengan cara daring (WhatsApp, email, video ataupun zoom). Berbagai upaya dilakukan oleh semua jajaran yang ada dipemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini, diantaranya dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan

¹² Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2011. Hal. 42-43

¹³ Nining Sriningsih. *Hand Out Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal. 9

penanganan Covid-19 yang berdampak pembatasan berbagai aktivitas termasuk pendidikan. Sehingga aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam upaya pencegahan

penyebaran Covid-19. Kebijakan ini suka tidak suka guru dan siswa harus tetap bekerja dan belajar dari rumah dari tataran PAUD sampai Perguruan Tinggi.¹⁴

Sisi positif masa pandemi Covid-19, orang tua justru memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya. Dengan memanfaatkan waktu lebih seperti ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk dekat dan mengenal lebih jauh tentang anaknya. Tetapi tidak bagi orang tua yang bekerja, cukup kewalahan karena harus tetap bekerja dari rumah sambil mengasuh anak-anak.¹⁵

Pendidikan Anak Sekolah Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Yang sebelumnya antara guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi siswa dalam hal ini orang tua siswa agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa, pembelajaran jarak jauh selama pandemi tidak berlangsung lama di PAUD Amanah Bunda, karena kondisi yang sangat tidak memungkinkan pembelajaran jarak jauh dilakukan di PAUD Amanah Bunda, terdapat banyak faktor-faktor yang tidak mendukung dilakukannya PJJ (pembelajaran jarak jauh), diantaranya yaitu: pertama, karena kurangnya fasilitas teknologi informasi berupa perangkat komputer atau gadget untuk pembelajaran daring, kedua, karena keadaan orang tuanya yang harus tetap keluar rumah untuk bekerja, sehingga tidak bisa menemani anak untuk mengikuti pembelajaran, ketiga, karena ketidakfokusan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga pihak sekolah memutuskan untuk tatap muka, dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan dan tentunya membuat sesi jam masuk anak terbagi menjadi dua.

Upaya Guru Dalam Membimbing Anak *Slow Learner* Di PAUD Amanah Bunda

Upaya merupakan salah satu bentuk perilaku manusia. Dalam kamus besar Indonesia, kata upaya berarti usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu, maksud, akal, ikhtiar. Upaya yang dimaksud disini yaitu upaya guru dalam pembelajaran.¹⁷ Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*) diantaranya meliputi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Dan cara pengajaran dari guru kelas mereka pasti berbeda-beda, pelaksanaannya juga sama dengan siswa normal lainnya tidak membedakan, dan guru kelaslah yang sangat penting dalam proses belajarnya, dan biasanya memberikan perlakuan khusus pada anak-anak lamban belajar dalam berbagai hal agar anak mengerti dan dalam pembelajaran juga banyak mengulang-ulang materi pada anak lamban karena mereka belum paham serta

¹⁴ kemendikbud.go.id, 2020

¹⁵ Agus Winarti. *Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. II, No. 2 September 2020), Hal. 132

¹⁶ Indonesian Journal of Early Childhood. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Juli 2020) Hal. 117

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 947

penambahan jam pelajaran pada waktu jam istirahat maupun jam pulang sekolah untuk membimbing anak lamban belajar tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, ibu Emy, Upaya Guru Dalam Membimbing Anak *Slow Learner* Di Paud Amanah Bunda yaitu, lebih fokus perhatian anak yang perkembangannya lamban, di prioritaskan. Dan dengan cara menggabung kelompok belajar anak yang *slow learner* dengan anak yang normal atau yang lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, berikut di lakukan berupa upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar anak *slow learner*, dan supaya adanya peningkatan dalam perkembangannya.

Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru di Paud Amanah Bunda dalam mengajar anak *slow learner*

Strategi yang di gunakan yaitu melalui permainan, karena Bagus termasuk anak yang lamban dalam pembelajaran, tetapi Ketika guru wali kelasnya menerapkan bermain sambil belajar dia bisa mengikutinya dengan baik dan cepat. Seperti main cepat-cepatan tebak warna, karena banyak anak-anak masuk paud gak kenal warna, maka dari main cepet-cepetan ini warna apa, ini warna apa main cepet-cepetan pakai bola.

Cara Anak *Slow Learner* Mengikuti Pembelajaran Di Paud Amanah Bunda Cara anak *slow learner* mengikuti pembelajaran di Paud Amanah Bunda yaitu, tidak di campurnya anak *slow learner* dengan anak *slow learner* dalam satu kelompok belajar, bagus tidak bisa di campur dengan Zahra dalam satu kelompok belajar, mereka harus sama teman yang lebih aktif. Karena dia bakal mengikuti yang aktif, bukannya terbalik.

E. KESIMPULAN

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dalam kehidupan tahap berikutnya. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik

Upaya Guru Dalam Membimbing Anak *Slow Learner* Di Paud Amanah Bunda yaitu, lebih fokus perhatian anak yang perkembangannya lamban, di prioritaskan. Dan dengan cara menggabung kelompok belajar anak yang *slow learner* dengan anak yang normal atau yang lebih aktif dalam pembelajaran di kelas,

¹⁸ Kurniati. *Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (slow learner)*, 2019.

Daftar Pustaka

- A. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*. Cipuat: Quantum Teaching, 2005.
- Abdurrahman Mulyono, “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta,1991).
- Abu Ahmadidan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Agus Winarti. *Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnalpendidikan Pembelajaranpemberdayaan Masyarakat, Vol. II, No.2 September 2020), Dedeng Rosidin, *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung: Pustaka Umat, 2003)
- Direktorat PAUD dan Dep.pendidikan nasional, 2002
- Indonesian Journal of Early Childhood. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Juli 2020)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Pustaka Phoenix,2007), kemendikbud.go.id,2020
- Kurniati. *Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (slow learner)*, 2019.
- Maylina Purwatiningtyas, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi Sd Negeri Givangan Yogyakarta*. 2014,
- Moneta Apriliani, *Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Slow Learner*. 2020.
- Nani Triani,Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media,2013.
- Nining Sriningsih. *Hand Out Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Resmi Yati Ningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma*. 2019.
- Royik. *Pengembangan Individual Alized Education Program (IEP)*. Yogyakarta, 2016.
- UU SPN No.2 Tahun 1989, (Semarang : Aneka Ilmu ,1992),
- Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2011.